

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan informasi yang merata terhadap masyarakat yang menjadi suatu tantangan bagi pemerintah Indonesia. Reformasi manajemen informasi desa di dorong untuk memberikan dampak positif dalam penyusutan kemiskinan, stunting, serta kasus lainnya yang terkait sumber daya manusia serta ketahanan ekonomi. Dalam reformasi manajemen informasi desa yang termasuk pengembangan aplikasi sistem data desa sangat diperlukan, supaya kemampuan atau potensi desa dapat dipetakan dan di susun dengan baik serta rapi. Informasi yang terkumpul hendak digunakan selaku bahan pendamping untuk perencanaan pembangunan desa supaya dana desa yang digulirkan tepat sasaran.

Permasalahan terkait internet juga masih menjadi hambatan bagi banyak desa di Indonesia yang masih belum dapat mengakses internet. Pengolahan data informasi desa sangat penting bagi desa di era digitalisasi, dari Sebagian informasi yang dimiliki oleh desa berbentuk informasi kependudukan, informasi sosial, informasi ekonomi serta informasi keuangan bisa diperoleh dari sumber informasi yang tercatat dalam sistem pelayanan administrasi, sistem data pembangunan desa, sistem keuangan desa. yang setelah itu diintegrasikan melalui sistem data desa.

Untuk memenuhi persyaratan data dan informasi statistik serta amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terkait perlunya pemanfaatan data melalui sistem informasi desa dalam proses pembangunan desa yang lebih baik dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang satu data Indonesia, pemerintah desa/kelurahan yaitu salah satu pemeliharaan aktivitas statistik di wilayahnya masing- masing sehingga kedudukan desa selaku satuan daerah terkecil jadi sangat berarti. Hal ini dikarenakan desa selaku objek pembangunan, melainkan sebagai subjek serta ujung tombak pembangunan. Seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, dibutuhkan penguatan sistem manajemen pemerintahan desa bagi pengembangan wilayah guna mengurangi kesenjangan dan mendukung pemerataan. Peluang bagi pemerintah desa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian dan daya saing mereka difasilitasi oleh kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Desa saat ini memiliki berbagai sistem aplikasi seperti SDG's Desa, Prodeskel, SIKS-NG dan

lainnya yang berasal dari kementerian pusat dan dinas daerah. Sedangkan Aparat desa sebagai narasumber atau penghasil data dari berbagai sistem aplikasi tersebut. Dari berbagai sistem yang ada, seharusnya Desa memiliki data yang lengkap dan akurat untuk tujuan pengambilan kebijakan pembangunan. Data statistik di tingkat desa seharusnya dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa. Terlebih, pengelolaan data dan pemanfaatan data desa juga seharusnya selaras dengan prinsip Satu Data Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak hanya diperlukan koordinasi penyelenggaraan sinkronisasi proses dan aktivitas statistik penyelenggaraan di tingkatan desa, tetapi pula inti dalam administrasi dan penggunaan data di tingkat desa. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik, BPS (Badan Pusat Statistik) berkewajiban untuk memberikan pembinaan statistik kepada Kementerian /Lembaga/SKPD/Institusi lainnya, termasuk sampai tingkatan desa dengan sistem statistik nasional (SSN) yang berkelanjutan sebagai bagian dari kontribusi untuk peningkatan literasi statistik untuk mendukung pembangunan nasional. Satu diantara bentuk pelaksanaan dari Undang-Undang tercatat yaitu dengan dilaksanakannya suatu aktivitas pembinaan statistik sektoral di tingkat desa secara berkelanjutan juga menyeluruh, yaitu Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

Berdasarkan Keputusan Kepala BPS No 286 Tahun 2022 Tentang Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cinta Statistik Tahun 2022, menetapkan Aktivitas Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cinta Statistik yang selanjutnya untuk mendukung pembangunan yang lebih baik, Desa Cantik berusaha meningkatkan pengetahuan statistik pemerintah desa lewat pembinaan statistik yang berfokus pada: (a) standarisasi pengolahan data statistik guna melindungi kualitas dan keterbandingan data (b) optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan data statistik (c) peningkatan kesadaran serta peran aktif perangkat desa dan warga dalam penyelenggaraan kegiatan statistik.

Program Desa Cinta Statistik merupakan upaya dari BPS untuk mencapai tujuan Satu Data Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI) bahwa dituliskan juga dalam Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Situbondo. Satu Data Indonesia yang bertujuan untuk mengawasi pengelolaan tata kelola data yang dibuat oleh instansi pusat maupun daerah demi membantu pengendalian pembangunan dari awal hingga akhir. Tujuan penataan

SDI tidak hanya untuk mengurus tata kelola data, tetapi juga untuk memastikan bahwa data dapat diakses dengan mudah. Untuk menopang program desa cinta statistik, BPS menjalani Pusdiklat melatih calon Pembina Desa Cinta Statistik.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Situbondo dalam pemanfaatan data yaitu masih banyak permasalahan terkait kurangnya ketersediaan portal terpadu yang dapat menampung semua data dari berbagai seksi yang terbaru. Saat ini data yang dimiliki desa hanya berada di masing-masing penanggung jawab data saja. Sehingga ketika dinas/instansi/ masyarakat menginginkan data tersebut, akan rawan terjadinya kesesuaian data yang diberikan.

Selanjutnya sistem pencatatan administrasi juga masih kurang optimal yang dimana pencatatan administrasi yang menggunakan aplikasi milik Lembaga lainnya serta desa yang tidak mempunyai salinan datanya serta database sendiri yang pada sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk pengambilan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di Desa. Keterbatasan akses yang membuat admin dari perangkat desa tidak dapat memperoleh raw data. Dengan adanya hal tersebut juga dapat membuat perbedaan standar dan metadata di desa, seperti perbandingan jumlah data penduduk yang diolah BPS dan desa. Perbedaan teknik pencatatan yang berbeda dapat mempengaruhi data. Desa mencatat jumlah penduduknya dengan berbasis registrasi kartu keluarga sedangkan BPS mencatat jumlah berdasarkan survei dan perhitungan.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang mampu dalam pengelolaan data serta menyusun monografi atau profil desa dikarenakan jumlah perangkat desa yang tidak banyak jumlahnya serta kebanyakan dari perangkat desa sudah berumur yang dan tidak adanya pemberian pembinaan serta pengetahuan terkait ilmu tentang pentingnya data serta masih kurangnya sumber daya manusia yang menguasai IT (Ilmu Teknologi) untuk menyusun website yang berdampak pada rendahnya literasi data di tingkat desa yang pada akhirnya berpengaruh pada komitmen pemerintah desa guna meningkatkan pemanfaatan data yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Oleh karena itu dengan adanya program pembinaan desa cinta statistik yang diselenggarakan oleh BPS Kabupaten Situbondo diharapkan desa-desa yang ada di Kabupaten Situbondo berupaya menopang desa untuk maju dan berkembang.

Nama Desa	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dusun
-----------	-----------	-----------------	--------------

Kesambirampak	Kapongan	5.173 Jiwa	7
Bantal	Asembagus	4.862 jiwa	3
Tokelan	Panji	2.309 jiwa	5

Table 1.1 Jumlah Desa Cantik Kabupaten Situbondo

Pada tahun 2022 terdapat tiga desa yang dipilih mendapat pembinaan menjadi Desa Cantik, yang pertama yaitu Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan dimana desa tersebut dibagi menjadi 7 dusun yaitu Krajan, Sarse, Nyior Cangka, Karang Malang, Karang Layar, Rambutan, dan Pajukko'an. Luas wilayah desa Kesambirampak yaitu 291.817 ha/m² dengan jumlah penduduk 5.173 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.756 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 2.957 jiwa. Mata pencaharian mayoritas sebagai petani selain itu juga perdagangan, pegawai negeri sipil, POLRI, dan TNI. Kedua, Desa Bantal Kecamatan Asembagus yang dibagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Utara, Dusun Tenggara, dan Dusun Selatan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 4.862 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.358 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.504 jiwa. Mata pencaharian warga Desa Bantal yaitu pertanian, buruh tani, peternak dan pegawai negeri sipil. Ketiga, Desa Tokelan Kecamatan Panji dengan luas wilayah kurang lebih 229,9 Ha/m². Desa Tokelan terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Barat, Dusun Tengah, Dusun Selatan, dan Dusun Patrol dengan jumlah penduduk 2.309 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.105 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.204 jiwa. Sebagian besar masyarakat desa tokelan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh.

Sumber daya manusia akan meningkat dengan tingkat penduduk. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memanfaatkan peluang ini dengan baik. Seperti halnya memajukan keunggulan sumber daya manusia yang berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan desa. Desa yang sudah terbilang mandiri pastinya bakal bertambah baik juga pembenahannya bila dilengkapi dengan pengelolaan data regional yang akan digunakan untuk membuat data sectoral kecamatan sebagai sumber data untuk perangkat daerah yang sadar data, terutama data statistic. Harapannya adalah bahwa skema pengabdian tema desa sadar statistik ini akan menyokong program sadar data statistik membangun data daerah yang terstandarisasi, metadata statistik yang pokok, serta dasar

data yang dapat dilacak pastinya serta menjadi agen perubahan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terutama untuk seluruh aparat desa yang ada.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimaksud agar dapat memahami bagaimana proses Implementasi program Desa Cantik Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Situbondo dalam praktiknya secara detail sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Maka penulis memilih judul “Implementasi Program Desa Cantik Di Kabupaten Situbondo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu : Bagaimana Implementasi Program Desa Cinta Statistik di Kabupaten Situbondo?.

1.3 Tujuan

Penulisan ini dimaksud guna mencari solusi atau masalah saat ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana “implementasi Program Desa Cinta Statistik di Kabupaten Situbondo”.

1.4 Manfaat

1) Manfaat Akademis

- a. Program Desa Cantik ini merupakan program yang tergolong belum lama dilaksanakan, sehingga belum ada peneliti yang meneliti mengenai Implementasi Program Desa Cantik di Kabupaten Situbondo. Diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan. pemerintahan terkait dengan implementasi program Desa Cantik di Kabupaten Situbondo
- b. Bagi peneliti lain
Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai rujukan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait kebijakan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dari sudut akademis bagi pemerintah di semua level dalam melaksanakan perannya sebagai pembuat kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan program Desa Cantik.
- b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang program Desa Cantik sehingga masyarakat dapat menjadi lebih kritis dalam menilai bagaimana kebijakan pemerintah dilaksanakan, sehingga masyarakat dapat menjadi pengawas kebijakan pemerintah

